

## ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA KELAS TINGGI DI SDN PETIR 4 KOTA TANGERANG

Danar Abwandi<sup>1</sup>, Ina Magdalena<sup>2</sup>, Erdhita Oktrifian<sup>3</sup>  
 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[1abwandid@gmail.com](mailto:abwandid@gmail.com), [2inapgsd@gmail.com](mailto:inapgsd@gmail.com),  
[3erdhitaoktrifian@gmail.com](mailto:erdhitaoktrifian@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Petir 4 Kota Tangerang masih pada tahap pembiasaan yaitu melalui kegiatan membaca dalam hati selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran untuk kelas tinggi, menyediakan fasilitas ruang pojok baca. Dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah ini masih terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu, masih kurangnya buku bacaan, kurangnya minat membaca siswa, guru belum sepenuhnya menjalankan kegiatan ini dan kurangnya pembinaan dari pihak dinas pendidikan setempat tentang Gerakan Literasi Sekolah ini. Sedangkan upaya-upaya untuk mengatasi kendala selama penerapan Gerakan Literasi Sekolah yaitu mengupayakan pemenuhan buku bacaan dan fasilitas perpustakaan dengan mengalokasikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dalam rangka membenahi kualitas pelaksanaan GLS dengan cara berdiskusi serta bekerjasama dengan sekolah lain yang juga menjadi sekolah rujukan GLS.

Kata Kunci: Implementasi, Literasi, Gerakan Literasi Sekolah

### ***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT PROGRAM IN HIGH GRADES AT SDN PETIR 4 TANGERANG CITY***

**Abstrak:** *The purpose of this study is to find out the implementation of the School Literacy Movement. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection procedure in this study uses observation, interview and documentation techniques. The results of the study show that the implementation of the School Literacy Movement at SDN Petir 4 Tangerang City is still at the habituation stage, namely through reading activities in the heart for approximately 15 minutes before learning for high classes, providing reading corner room facilities. In the implementation of the School Literacy Movement, there are still several obstacles including, namely, there is still a lack of reading books, lack of interest in reading students, teachers have not fully carried out this activity and lack of guidance from the local education office about this School Literacy Movement. Meanwhile, efforts to overcome obstacles during the implementation of the School Literacy Movement are to strive for the fulfillment of reading books and library facilities by allocating School Operational Assistance (BOS) funds. In order to improve the quality of GLS implementation by discussing and collaborating with other schools that are also GLS reference schools.*

**Keywords:** *Implementation, Literacy, School Literacy Movement*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, serta potensi manusia sehingga mampu hidup bermasyarakat dan mampu bersosialisasi dengan baik. Menurut A. Wijayanti (2016) Era Disrupsi dan Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti ini mulai mengubah pola penyelenggaraan pendidikan, penataan standar ketenaga kerjaan serta struktur interaksi antar manusia. Rahma (2021), menjelaskan, Manusia dituntut untuk lebih matang dalam segala aspek yang dihadapi, yang menjadi sasaran penunjang kematangan di Era disrupsi dan Teknologi Informasi dan Komunikasi salah satunya.

Menurut Wiratman et al., (2019). Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar sendiri merupakan suatu fondasi yang membentuk siswa agar memiliki kebiasaan baik, karena jenjang pendidikan Sekolah Dasar menjadi dasar untuk jenjang pendidikan menengah. Ahmadi (2018) Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan atas sembilan prioritas (nawacita) yang sesuai dengan tugas dan fungsi kemendikbud, khususnya nawacita nomor 5, 6, 8 dan 9. Nawacita yang dimaksud yaitu (5) meningkatkan nilai kehidupan dengan masyarakat Indonesia (6) meningkatkan kreativitas masyarakat serta upaya di pasar internasional agar Indonesia dapat maju dan berkembang dengan bangsa Asia lainnya (8) melaksanakan pertukaran perilaku antar bangsa (9) memperteguh keanekaragaman dan meningkatkan kerja sama sosial Indonesia.

Menurut Marthiningsih (2019) Pada zaman modern seperti sekarang ini perkembangan teknologi dan informasi menjadikan minat baca siswa menjadi berkurang. Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tidak terlepas dari pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui informasi lisan dan tulisan. Informasi lisan itu diperoleh dalam kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis. Namun, di Indonesia minat bacanya masih tergolong rendah.

Penduduk Indonesia ini mencakup bahwa peserta didik Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* untuk Indonesia pada tahun 2018 pada kemampuan membaca Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara yang disurvei dengan skor 371 dimana Indonesia berada pada sepuluh negara terendah. Menurut Ahmadi (2018) Gerakan Literasi Sekolah merupakan aktivitas sosial yang dilaksanakan dengan bantuan dari berbagai faktor. Menurut Magdalena (2019) *“The school literacy movement is one of the efforts undertaken by the Indonesian government at this time, in addition to replacing the existing curriculum in schools”*.

Menurut Budiharto (2018) gerakan literasi sekolah merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan bantuan dari berbagai faktor. Usaha yang dilakukan untuk menyelenggarakannya seperti pembiasaan membaca pada siswa. Sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterlaksanaan program yang berada di sekolah saling membutuhkan kerja sama antar pihak. Salah satu program yang diterapkan oleh SDN Petir 4 Kota Tangerang yaitu GLS. Hal ini dapat dilaksanakan apabila di sekolah tersebut sudah mendukung untuk terbentuknya GLS sebagai penambah wawasan pada siswa. Salah satunya dengan membudayakan kegiatan literasi di Sekolah. Selanjutnya menurut Oktrifianty (2021), Menulis adalah proses kreatif yang terjadi dalam menuangkan ide pikiran ke dalam sebuah tulisan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas V SDN Petir 4 Kota Tangerang diketahui, Kegiatan/ini berlangsung di ruang pojok baca dan di halaman sekolah setiap hari senin – jum’at. Guru sudah melaksanakan literasi ke siswa yakni 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, SD Negeri Petir 4 menyusun kegiatan untuk mendukung pelaksanaan GLS, seperti dengan pengadaan pojok baca, Kegiatan literasi bertujuan

untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta memahami dan menggunakan informasi dengan efektif. Ini penting untuk pengembangan pribadi, pendidikan, dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah pada kelas tinggi di SDN Petir 4 Kota Tangerang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dimulai dari peneliti melakukan persiapan mengenai Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah SDN Petir 4 Kota Tangerang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dan sumber data. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sedangkan yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V untuk mengetahui pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah SDN Petir 4 Kota Tangerang. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah SDN Petir 4 Kota Tangerang. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V untuk mengamati pembiasaan GLS. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan pedoman studi dokumentasi. Ada tiga kriteria dalam pengecekan keabsahan data selama pengumpulan data, yaitu pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi teknik dan ketiga triangulasi waktu. Sugiyono (2022). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Ketiga langkah tersebut merupakan analisis data model Miles dan Huberman (2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Pembiasaan Kebiasaan Membaca yaitu Penumbuhan minat baca melalui pembiasaan kegiatan 15 menit membaca. Tujuan kegiatan literasi di tahap pembiasaan ini Meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran, Meningkatkan kemampuan memahami bacaan, Meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik, Menumbuh kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Kebiasaan Menulis, Menulis juga dapat menjadi salah satu alat untuk memperluas wawasan, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti membangun hubungan dan mempengaruhi orang lain. Untuk menghasilkan tulisan yang baik tumbuhkan kebiasaan menulis yang teratur dan konsisten. Tanpa ada konsistensi, maka sudah pasti kamu akan gagal menjadi penulis.

Kebiasaan Berpikir Kritis, Berpikir kritis kemampuan untuk berpikir secara rasional, menganalisis permasalahan secara objektif, dan mengevaluasi informasi dengan baik. Jadi, dengan berpikir kritis, kita bisa mendapatkan hasil yang tepat sesuai dengan fakta dan masuk di akal. Manfaatnya adalah Mudah memecahkan masalah, Mengambil keputusan dengan tepat, Menemukan ide dan peluang baru, Meningkatkan kreativitas, Lebih peka dan tidak menganggap remeh suatu hal, Tidak mudah dimanfaatkan orang lain, Memahami kemampuan diri, Menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap mandiri, Meningkatkan kepuasan hidup.

Selanjutnya Kebiasaan Kreatif Kebiasaan kreatif yaitu kemampuan untuk berpikir inovatif, memecahkan masalah dengan cara yang unik, dan melakukan pendekatan pembelajaran dengan pikiran terbuka. Dalam konteks pendidikan, kreativitas mencakup kemampuan untuk menghubungkan ide-ide yang tampaknya tidak berhubungan, berpikir kritis, dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Siswa yang kreatif akan menunjukkan kemauan untuk belajar, bereksperimen, dan mengambil risiko dalam perjalanan belajar mereka. Sifat kreatif akan mendorong rasa ingin tahu dan memupuk keterampilan yang akan membantu siswa untuk berkembang di dunia yang terus berkembang.

Pengembangan Membuat Kesimpulan, Kesimpulan adalah satu atau dua kalimat terakhir yang membungkus sebuah tulisan, meringkas poin-poin utama dan memberikan penutup bagi para pembaca. Penting untuk memastikan kesimpulan yang kamu buat harus spesifik, jelas, dan ringkas. Untuk membuat kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut harus logis dan memenuhi ekspektasi yang telah ditetapkan sebagai bagian dari argumen, harus meninjau ulang paragraf-paragraf isi dan menentukan poin-poin mana yang perlu ditekankan untuk mendapatkan dampak yang maksimal. Setelah hal ini selesai, saatnya untuk menulis ringkasan dari poin-poin ini ke dalam satu paragraf. Tujuan dari paragraf ini adalah untuk menutup topik dengan mengikat semua ide secara ringkas. Terakhir, memberikan satu atau dua contoh akan membantu pembaca mendapatkan perspektif lebih lanjut tentang masalah yang sedang dibahas.

Memberikan Pendapat, Keberanian berpendapat adalah keadaan yang menuntut adanya suatu kemauan yang kuat dalam mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, dituntut adanya kematangan proses berpikir secara logis, kreatif, dan kritis berdasarkan pemahaman dan pengalaman siswa. Untuk mencapai keberanian berpendapat diperlukan suasana kelas yang menyenangkan dan santai. Menyenangkan berarti suasana kelas diliputi dengan nuansa demokrasi (kebebasan dalam mengemukakan pendapat). Siswa bebas untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan gagasan-gagasan dalam berpendapat. Berdiskusi, Metode diskusi adalah aktivitas pembelajaran yang pada penerapannya siswa akan diberi suatu problem yang bisa berbentuk pertanyaan atau fakta untuk dirundingkan bersama pada sebuah grup belajar.

Model diskusi merupakan pengajaran yang berfokus pada cara belajar siswa untuk bisa memecahkan kasus dari sebuah masalah. Metode ini dilakukan oleh dua atau lebih siswa yang saling berinteraksi. Sebelum aktivitas diskusi dimulai, guru akan menjelaskan beberapa materi sebagai bahan stimulus bagi siswa dalam berdiskusi. Selanjutnya siswa diberi waktu untuk bertanya tentang bahan materi yang belum bisa dipahami. Selanjutnya guru akan membimbing dan menjelaskan aturan berdiskusi sembari membagikan lembar kerja (masalah). Pada saat aktivitas diskusi berjalan siswa yang berada pada satu lingkungan (grup) akan saling berbagi data, pengalaman dan pengetahuan untuk memecahkan sebuah masalah sehingga setiap siswa dituntut untuk aktif dalam aktivitas (proses) diskusi ini. Setelah aktivitas diskusi selesai siswa akan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Selanjutnya siswa akan diberi cara untuk merangkum agar materi bisa dipahami dan dikuasi dengan baik

Pembelajaran Menciptakan Puisi, Puisi adalah bentuk sastra yang telah ada selama berabad-abad. Sebagai bentuk seni, puisi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Namun, selain menjadi sebuah bentuk karya seni, menulis puisi juga memberikan banyak manfaat bagi kesehatan mental dan fisik seseorang. Dalam esai ini, saya akan membahas manfaat menulis puisi bagi kesehatan serta dukungan dari referensi akurat. Manfaatnya adalah Menulis Puisi Sebagai Bentuk Terapi, Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Mengungkapkan Diri, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Keterampilan Menulis, Meningkatkan Kemampuan Empati dan Menjadi Sarana Pencarian Makna dan Tujuan Hidup. Membuat Cerita Pendek, Menulis cerita pendek adalah salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Siswa didorong untuk terlibat dalam praktik kreatif yang membebaskan pikiran dari batasan realitas. Di atas kertas, siswa bisa menjadi apa saja dan melakukan apa saja. Inilah yang menjadikannya alat yang ampuh untuk meningkatkan kreativitas siswa. Tidak ada batasan untuk berimajinasi, dan cerita pendek memungkinkan siswa untuk bebas mengekspresikan pemikirannya.

Membuat Karya, Membuat karya adalah sebuah usaha. Usaha tersebut dilakukan secara terus menerus. Di samping itu, usaha akan dilakukan dengan semangat ketekunan, kegigihan, kecekatan

dan berdedikasi tinggi untuk siswa. Serta berdaya maju yang luas di dalam melakukan sebuah karya. Manfaat dari membuat kerajinan adalah mengisi waktu luang, melatih kreatifitas, melatih kesabaran, menumbuhkan rasa percaya diri dan belajar untuk saling menghargai. Selanjutnya Menyimak Vidio Pembelajaran menggunakan video yaitu siswa menyimak penyampaian pengetahuan atau ketrampilan dengan menggunakan video. Video untuk belajar harus memiliki sedikitnya dua elemen yaitu visual dan audio. Elemen visual berguna untuk menyediakan sumber utama informasi yang mudah dipahami dan dilaraskan dengan elemen audio yang digunakan untuk menguraikan informasi. Kelebihan belajar menggunakan video adalah efektif dan efisien, pengalaman belajar yang baru, mudah dimengerti dan mendukung pembelajaran yang aktif agar siswa tidak bosan.

Implementasi gerakan literasi sekolah berperan penting dalam suatu sistem pembelajaran yang dapat menuntut setiap warga sekolah untuk aktif dalam memperoleh sebuah informasi baru dari berbagai sumber terpercaya serta memanfaatkan ruangan pojok baca sekolah sebagai sumber belajar. Dengan melaksanakan program GLS bertujuan untuk menciptakan budaya literasi disekolah. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas 5A dan siswa kelas 5A tentang analisis implementasi gerakan literasi sekolah pada kelas tinggi di SDN Petir 4 Kota Tangerang dalam tahapan pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum memulai pembelajaran pelaksanaannya masih berjalan dengan lancar walaupun masih memiliki kekurangan dari fasilitas dan juga sarana prasarannya yang masih kurang memadai. Seperti tidak mempunyai ruang perpustakaan, kurangnya meja dan kursi untuk membaca, pendingin ruangan, buku dan belum adanya kartu peminjaman. Untuk jadwal yang telah ditentukan oleh petugas gerakan literasi sekolah belum efektif karena sekolah hanya mempunyai ruangan pojok baca yang kecil jadi tidak bisa untuk menampung seluruh siswa yang berada di SDN Petir 4 Kota Tangerang, jadi sekolah menerapkan jadwal bergilir setiap harinya dari kelas rendah sampai kelas tinggi.

Tahap Pembiasaan, Kegiatan pembiasaan adalah kegiatan penumbuhan minat baca yang dilakukan dengan cara membaca teks atau teks multimodal selain buku teks pelajaran selama 15 menit yang dapat dilakukan pada saat sebelum, diantara atau diakhir jam pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan rasa cinta baca; meningkatkan kemampuan memahami bacaan meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik dan menumbuh kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Tahap Pengembangan, Kegiatan literasi pada fase ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001). Pengembangan minat baca yang berdasarkan pada kegiatan 15 menit membaca setiap hari ini mengembangkan kecakapan literasi melalui kegiatan nonakademis (tagihan nonakademis yang tidak terkait dengan nilai dapat dilakukan). Contoh: menulis sinopsis, berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca, kegiatan ekstrakurikuler (KIR, bengkel sastra, jurnalistik, debat, teater, sinematografi, dll.) dan kunjungan wajib ke perpustakaan.

Tahap Pembelajaran, Kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan pengintegrasian enam literasi dasar (baca-tulis, digital, numerasi, finansial, sains, serta budaya dan kewargaan) dan mendorong penggunaan pengatur grafis ke dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru dan peserta didik mampu menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan solutif dalam memaknai dan memahami teks multimodal yang digunakan selama proses pembelajaran. Materi terkait strategi literasi dalam pembelajaran dijelaskan lebih lanjut pada Bab III dalam panduan ini. Maka dari itu, secara keseluruhan dalam implementasi gerakan literasi sekolah pada kelas tinggi di SDN Petir 4 perlu adanya peningkatan dan kepada pihak sekolah untuk dapat konsisten dalam memanfaatkan ruang pojok baca secara efektif, menjadikan ruang pojok baca sebagai tempat mencari referensi bagi siswa dan dapat membimbing siswa kelas tinggi terhadap minat dan keterampilan

membaca mereka. Dengan adanya pembiasaan yang telah dilaksanakan siswa dalam kegiatan gerakan literasi sekolah, maka, hal, tersebut dapat mendorong siswa dalam menumbuhkan minat membaca dan keterampilan membaca. Semakin berkembang kegiatan literasi juga berpengaruh pada meningkatkan prestasi belajar siswa

Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Petir 4 Kota Tangerang telah dilaksanakan 3 tahun terakhir dan masih dalam status sekolah binaan yang masih di pantau oleh pengawas sekolah 3 bulan sekali yang di wakikan oleh korwil untuk visitasi kesekolah untuk melihat berjalannya kegiatan literasi sekolah di SDN Petir 4 Kota Tangerang. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Petir 4 meliputi beberapa tahapan literasi sekolah. Pada tahap pembiasaan di SD Negeri Petir 4 telah dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, di kelas tinggi siswa lebih sering membaca buku secara individu, bentuk kegiatan lainnya pada tahap pembiasaan adalah membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi dengan adanya pojok baca, serta lingkungan sekolah yang nyaman.

Sebelum melakukan kegiatan literasi siswa membaca doa bersama-sama. Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dipagi hari dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan diikuti dengan tagihan berupa pertanyaan sederhana untuk siswa mengenai isi bacaan, guru membebaskan siswa dalam memilih buku bacaan saat kegiatan literasi, selain itu guru memberi penghargaan kepada siswa yang melakukan kegiatan literasi, pemberian motivasi agar siswa menyukai kegiatan membaca, terkadang guru memberikan materi melalui video saat literasi. Sekolah telah berusaha menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah seperti adanya pojok baca, menyediakan buku bacaan, baik buku pelajaran maupun non pelajaran dan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk siswa melakukan literasi. Meskipun sarana dan prasarana telah disediakan, Namun perlu adanya penyuluhan dari guru agar siswa berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan pojok baca dengan baik.

Hasil penelitian ditemukan bahwa kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Petir 4 adalah keterbatasan waktu karena pembelajaran belum normal sepenuhnya, antusias siswa dalam membaca dan berkunjung ke perpustakaan masih kurang, kelancaran siswa dalam membaca masih kurang untuk kelas tinggi, serta belum terdapat buku daftar kunjungan perpustakaan dan kartu peminjaman buku. Selanjutnya sekolah memiliki fasilitas yang masih kurang memadai. Seperti tidak mempunyai ruang perpustakaan, kurangnya meja dan kursi untuk membaca, pendingin ruangan dan keterbatasan buku sehingga beberapa peserta didik harus membaca satu buku berdua. Untuk jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah menerapkan jadwal bergilir setiap harinya dari kelas rendah sampai kelas tinggi pada hari senin – jum'at di karenakan kecilnya ruang pojok baca sehingga tidak bisa membaca serentak seluruh warga sekolah.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini adalah.

1. Pelaksanaan GLS atau Gerakan Literasi Sekolah di SDN Petir 4 masih pada tahap pembiasaan yaitu melalui kegiatan membaca nyaring selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca dalam hati untuk kelas tinggi, membuat pojok literasi atau sudut baca di setiap kelas, dan menyediakan fasilitas ruang pojok baca.
2. Kendala selama implemetasi Gerakan Literasi Sekolah ini yaitu masih kurangnya buku bacaan, kurangnya minat membaca siswa, guru belum sepenuhnya menjalankan kegiatan ini dan kurangnya pembinaan dari pihak dinas pendidikan setempat tentang Gerakan Literasi Sekolah ini.

3. Beberapa upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala selama implementasi Gerakan Literasi Sekolah yaitu mengupayakan pemenuhan buku bacaan dan fasilitas perpustakaan dengan mengalokasikan dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) untuk melengkapi kebutuhan terkait GLS, SDN Petir 4 membebaskan siswa untuk memilih kapan saja siswa mau membaca, tidak harus pada 15 menit prapembelajaran sehingga disediakan karpet pada pojok baca untuk mereka gunakan sebagai alas tempat duduk saat mereka ingin membaca dan SDN Petir 4 dalam rangka membenahi kualitas pelaksanaan GLS dengan cara berdiskusi serta bekerjasama dengan sekolah lain atau ke sekolah lain yang juga menjadi sekolah rujukan GLS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid dan Ibda, Habibulloh. 2018. *Media Literasi Sekolah*. Semarang: Pilar Nusantara (online).
- Budiharto. 2018. Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pembelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, hlm. 156
- Magdalena, i. d. (2019). *Evaluation Of The Implementasi Of The School Literacy Movement In Elementary Schools In The District And City Of Tangerang*.
- Marthiningsih. 2019. Partisipasi Dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 3 (8), Hlm. 224
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Rahma, E. L. (2021). Penggunaan Budaya Perusahaan Terhadap SDM Toko Ritel dalam Menghadapi Era Disrupsi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 70–85. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2789>
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, A., Sundari, R. S., & FerinaAgustini. (2016). Mengembangkan Literasi Sains Melalui Penerapan E-Portofolio Berbasis Web Blog untuk meningkatkan Karakter Kritis Mahasiswa Calon Guru SD. *Journal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 3.
- Wiratman, A., Mustaji, M., & Widodo, W. (2019, February). The effect of activity sheet based on outdoor learning on student's science process skills. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1157, No./1 p. 022007). IOP Publishing.